

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya perikanan utamanya bersifat terbatas, meskipun sumber daya ini dapat dipulihkan (Sari *et al.*, 2008). Sumber daya ikan juga memiliki karakteristik yang unik, yaitu merupakan milik bersama. Hal ini menyebabkan eksploitasi sumber daya ikan menjadi terbuka, artinya dapat diakses oleh semua pengguna, dengan sumber daya ikan memiliki sifat unik ini, sehingga dalam pemanfaatannya mereka berlebihan menangkapnya (Nabunome, W., 2007). Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya ikan tersebut akan berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia di negeri ini. Oleh karena itu, permasalahan mendasar terkait dengan pengelolaan sumber daya ikan adalah bagaimana sumber daya ikan tersebut dapat dikelola untuk mencapai kemaslahatan manusia yang sebesar-besarnya tanpa membahayakan kelestarian sumber daya ikan itu sendiri (Fauzi, A., 2006).

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan salah satu sumberdaya ikan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup besar karena merupakan komoditas ekspor. Rajungan segar dan olahan diekspor ke berbagai negara antara lain Singapura, Hongkong, Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Amerika Serikat. Permintaan pasar yang lebih tinggi dan harga rajungan dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Adam *et al.*, 2006).

Teluk Banten merupakan salah satu daerah yang memproduksi sumber daya komoditi rajungan (*P. pelagicus*) di Indonesia. Perikanan rajungan di wilayah ini volume produksinya bervariasi. Hal ini diduga karena ketersediaan stok dan produktivitas serta kemampuan kerja yang rendah dari stok yang dieksploitasi, terutama jika dikaitkan dengan tingkat eksploitasi yang tinggi di daerah jelajahnya. Sebaran rajungan di Teluk Banten meliputi perairan pantai dangkal hingga lepas pantai (Kurnia *et al.*, 2014).

Permintaan pasar dan kenaikan harga menyebabkan hasil tangkapan rajungan meningkat atau nelayan menangkap rajungan secara massal. Hal ini

karena sumberdaya perikanan rajungan dapat diakses secara bebas seperti sumberdaya perikanan lainnya di Indonesia. Nelayan dapat dengan mudah mengeksploitasinya tanpa harus memilikinya. Nelayan berlomba-lomba untuk meningkatkan upaya penangkapan (*effort*), bahkan melakukan penangkapan ke daerah tangkapan yang lebih jauh dari pangkalannya (Adam *et al.*, 2006). Tingginya tingkat pemanfaatan atau penangkapan rajungan akan menyebabkan penurunan stok dan mempengaruhi pertumbuhan serta rekrutmennya (Sunarto 2012). Selain itu, tingkat pemanfaatan yang tinggi akan menyebabkan penurunan stok dan mempengaruhi nilai ekonomi usaha penangkapan rajungan.

Maka dengan ini perikanan rajungan merupakan suatu hal yang sangat banyak manfaatnya ketika para nelayan atau pelaku usaha perikanan rajungan memaksimalkan hasil tangkapannya dan mengetahui dari keuntungan ketika melakukan penangkapan rajungan yang begitu sangat membantu perekonomian para pelaku penangkapan atau pelaku usaha yang melakukan penangkapan perikanan rajungan.

Berdasarkan dari kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan ketika menangkap perikanan rajungan di Teluk Banten dan mengkaji hasil bioekonomi perikanan rajungan di Teluk Banten dengan menggunakan produksi Rajungan per usaha penangkapan (CPUE), *maximum sustainable yield* (MSY), *maximum economic yield* (MEY). Dari hasil tersebut nantinya dapat memberikan beberapa informasi kepada nelayan dan masyarakat mengenai tingkat ekonomis pada perikanan rajungan pada daerah Teluk Banten, lalu hasil bioekonomi yang di dapatkan pada perikanan rajungan di Teluk Banten.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil bioekonomi rajungan pada perairan Teluk Banten?
2. Bagaimana pendapatan nelayan rajungan di perairan Teluk Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa kondisi perikanan rajungan pada perairan teluk banten diantaranya:

1. Menganalisis hasil bioekonomi rajungan pada perairan Teluk Banten.
2. Menganalisis pendapatan nelayan rajungan pada perairan Teluk Banten.

Faris Ihsan, 2022

**ANALISIS BIOEKONOMI PERIKANAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)
DI PERAIRAN TELUK BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan beberapa informasi mengenai keadaan pendapatan nelayan rajungan di Teluk Banten. Analisis aspek biologi dan ekonomi tingkat pemanfaatan sumberdaya rajungan dengan daerah penangkapan di perairan Teluk Banten, meliputi produksi rajungan per upaya penangkapan (CPUE), produksi berkelanjutan maksimum (MSY) dan pengembalian ekonomi maksimum (MEY).